

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI
PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN JIGSAW PADA SISWA
KELAS VIII B SEMESTER II SMP NEGERI 9 SURAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2015 / 2016**

Suparni
Guru SMP Negeri 9 Surakarta
Email: suparni1129@gmail.com

ABSTRACT

The aim of this research was to improve the student's activeness and learning outcome of social science subject in the understanding of Indonesian independence struggle through *Jigsaw* method implementation. The respondents were the students of grade VIII class B at SMP N 9 (State Junior High School 9) Surakarta. The data collection was conducted by interview, documentation, and questionnaire. The research used the interactive technique which was divided into three steps. The steps were, firstly data reduction, secondly data presentation, and thirdly concluding. Before the first cycle of this action research, there were 5 students with low learning activity and 10 students with low learning outcome. The result of the first cycle was the student's activeness and learning outcome increase 15,62 % or 5 students improved their activeness and learning outcome. In the second cycle, almost all students had high activeness and learning outcome. Therefore, the implementation of *Jig Saw* method was successful to improve student's activeness and learning outcome

Keywords: *Learning Outcome, Activity, Jigsaw*

PENDAHULUAN

Perkembangan Ilmu dan Teknologi serta perkembangan sosial budaya yang pesat dewasa ini memberikan tantangan tersendiri bagi Guru dan Peserta Didik dalam meningkatkan Prestasi Belajar. Sebagian besar Peserta Didik masih kurang aktivitas dan kurang baik Hasil Belajarnya dalam mengikuti Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, terbukti dengan diadakanya ulangan ulangan harian masih banyak Peserta Didik yang nilainya masih di bawah KKM. Mungkin di sebabkan karena banyak masalah yang dihadapi, Mungkin di sebabkan karena Metode Pembela-

jaran yang monoton, kurang bervariasi sehingga menimbulkan kejenuhan atau kebosanan.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara terhadap pembelajaran IPS di SMP Negeri 9 Surakarta diperoleh informasi penyebab rendahnya hasil belajar antara lain: **Pertama**, kurangnya motivasi dan keaktifan Peserta Didik terhadap Mata Pelajaran IPS yang dimungkinkan teknik pembelajarannya masih menggunakan metode ceramah, sehingga tidak tercipta iklim Pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan, siswa cenderung pasif. Akibatnya Pembelajaran yang membosankan

dan kurang menarik. **Kedua**, dalam proses pembelajaran, Guru dianggap sebagai sumber Ilmu Pengetahuan yang serba bisa segalanya, bukan sebagai fasilitator sehingga dapat mematickan kreatifitas Peserta Didik, sedangkan sekarang dituntut pembelajaran aktif yaitu Peserta Didik untuk turut serta dalam semua proses, semua Pembelajaran tidak hanya mental tetapi juga melibatkan fisik, maka tercipta suasana yang lebih menyenangkan dan diperoleh hasil belajar yang maksimal.

Dari hasil evaluasi sebelum dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) / pra - siklus diperoleh nilai rata-rata > 77 (KKM= 77) berjumlah 22 Peserta Didik mencapai 68,75 % dan yang memperoleh < 77 (tidak tuntas) berjumlah 10 Peserta Didik mencapai 31,25 %

Berdasarkan realitas tersebut, dapat ditegaskan adanya permasalahan berupa belum optimalnya aktivitas dan hasil belajar IPS di SMP Negeri 9 Surakarta. Peneliti memandang permasalahan tersebut bersumber pada aplikasi metode pembelajaran yang tidak sesuai lagi dengan kebutuhan, untuk itu harus segera diatasi. dengan penerapan metode pembelajaran aktif yaitu Metode Jigsaw.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Dalam dua siklus atau dua putaran terdiri dari empat komponen/tahapan antara lain: Perencanaan (*planning*), Aksi/tindakan (*acting*), Observasi

(*observing*), dan Refleksi (*reflecting*).

Data penelitian diperoleh dengan menggunakan metode dokumentasi, observasi dan tes. Secara rinci dapat dipaparkan berikut: a) Data Aktivitas pada kondisi awal di kumpulkan menggunakan teknik dokumentasi, b) Data Hasil belajar pada kondisi awal di kumpulkan menggunakan teknik dokumentasi, c) Data aktivitas pada tindakan siklus I dan siklus II di kumpulkan menggunakan teknik observasi atau pengamatan langsung, dan d) Data hasil belajar pada tindakan siklus I dan siklus II di kumpulkan menggunakan teknik tes tertulis bentuk tes essay

Sumber-sumber penelitian antara lain: Peserta Didik, Guru dan Kelobolator, Peristiwa-peristiwa yang terjadi selama tindakan. Dokumen atau arsip serta hasil test siswa, dan Foto/gambar pada saat terjadinya pembelajaran

Analisa Data

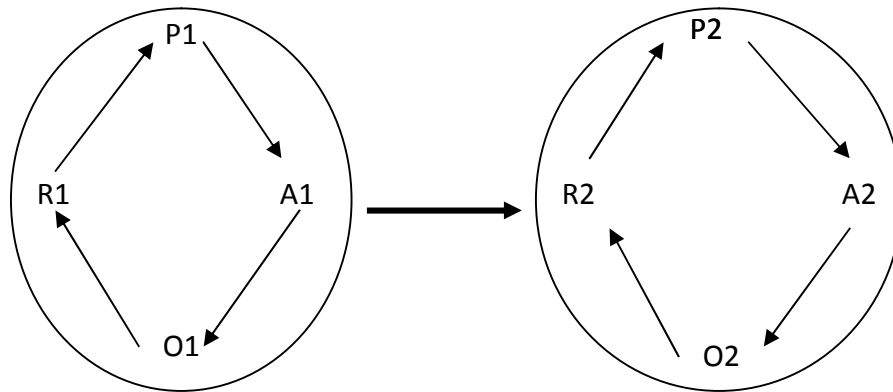
Untuk mendapatkan data yang valid maka data yang terkumpul harus dianalisa, yang dikembangkan selama proses refleksi sampai proses penyusunan laporan. Teknik analisa data yang digunakan adalah model diskriptif komparatif.

Prosedur Penelitian

Selaras dengan permasalahan yang kami teliti bahwa penelitian ini dirancang untuk meningkatkan Aktivitas belajar IPS yang dirasakan masih kurang memuaskan sehingga perlu diperbaiki dengan menggunakan Metode Pembelajaran Jigsaw. Pelaksanaan tindakan

dapat digambarkan / dibuat bagan sebagai berikut:

Gambar III.1. Pelaksanaan Tindakan Siklus 1 dan siklus 2



Keterangan :

P1 : Planning Siklus 1

A1 : Acting Siklus 1

O1 : Observing Siklus 1

R1 : Reflecting Siklus 1

P2 : Planning Siklus 2

A2 : Acting Siklus 2

O2 : Observer Siklus 2

R2 : Reflecting Siklus 2

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila Guru dapat meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran IPS dengan menggunakan Metode Pembelajaran Jigsaw yang ditandai dengan Peningkatan pada Pra Siklus ada 22 Peserta Didik mencapai 68,75 %, dan sesudah Siklus II meningkat menjadi 32 Peserta Didik atau mencapai 100 %

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Latar Belakang Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 9 Surakarta, Jawa Tengah yang letaknya di Jln Sekar Jagad I, Pajang, Laweyan,

Surakarta. Sekolah ini termasuk Sekolah yang sudah lama berdiri yang sudah eksis sekitar tahun 1967. Setiap tahun menerima peserta didik baru 27 kelas, dan mengenai Prestasinya sangat luar biasa terbukti peringkat nomer 4 Ujian Nasional Sekolah Negeri, dan peringkat nomer 9 Ujian Nasional Seluruh SMP sekota Surakarta, dan Sekolah Adi Wiyata Tingkat Jawa Tengah, serta Sekolah Berintegritas Tingkat Nasional.

Deskripsi Mata Pelajaran

Mata Pelajaran IPS terdiri dari Sejarah, Geografi, Ekonomi dan Sosiologi yang cakupan materinya cukup luas sehingga menuntut Peserta Didik untuk kerja ekstra dalam mempelajarinya, maka tidak

sedikit Peserta Didik yang mengalami kesulitan untuk dapat menguasainya. Peranan Guru dalam mengaktifkan belajar peserta didik sangat dibutuhkan.

2. Deskripsi Pembelajaran Mata Pelajaran IPS

Dalam pembelajaran yang berjalan pada saat ini di SMP Negeri 9 Surakarta, Guru masih mendominasi, belum menggunakan Metode yang Inovatif atau bervariasi, hanya menggunakan Metode yang monoton yakni ceramah, Tanya jawab dan pemberian tugas sehingga Peserta Didik pasif. Keaktifan belajarnya rendah ditandai kurangnya tingkat partisipasi Peserta Didik dalam proses belajar mengajar dan rendahnya Hasil Belajar Peserta Didik.

Refleksi Awal

Sebagaimana telah disinggung diatas, bahwa pembelajaran IPS selama ini belum mampu mengaktifkan Peserta Didik. Seperti telah kita ketahui bahwa Keaktifan merupakan sesuatu yang menggerakkan atau mendorong Peserta Didik untuk belajar atau menguasai materi pelajaran yang sedang diikuti. Keaktifan belajar mutlak diperlukan karena sangat berpengaruh terhadap partisipasi aktif Peserta Didik dalam pembelajaran. maka Guru

memegang peranan yang sangat penting dalam menumbuhkan Keaktifan di dalam diri Peserta Didik.

Diduga dengan cakupan materi yang luas, proses pembelajaran yang belum mengikutsertakan Peserta Didik aktif dan berlangsung dalam komunikasi satu arah serta belum dapat memotivasi peserta didik dalam belajar maka, mengakibatkan hasil belajar Peserta Didik rendah.

Permasalahan ini harus segera diatasi agar tidak berlarut-larut dan menjadi masalah dalam proses transformasi pengetahuan. Sebab, sebagai seorang Guru masalah kekurangan dalam penguasaan kompetensi akan memiliki dampak terhadap proses pembelajaran dan keberhasilan Peserta Didik dalam pendidikan.

Analisis Pencarian Fakta

Melalui dialog awal dengan Guru IPS dan Peserta Didik memperoleh permasalahan di kelas VIII B, yang kemudian didiskusikan maka diputuskan permasalahan yang diangkat adalah kurangnya Aktivitas peserta didik yang ditandai dengan kurangnya partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran dan rendahnya Hasil Belajar peserta didik.

No	Faktor	Penyebab Masalah
1.	Peserta Didik	Peserta didik menganggap bahwa pelajaran IPS sulit untuk dikuasainya.
2.	Guru	Sebagian besar guru masih menggunakan metode ceramah yang monoton, sehingga Peserta Didik sebagai pendengar / pasif dan tidak termotivasi untuk belajar atau mempelajari materi di rumah.
3.	Proses Pembelajaran	Pembelajaran masih bersifat satu arah tidak demokratis sehingga kurang mendorong Peserta Didik untuk ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran.
4.	Materi	Cakupan materi untuk mata pelajaran IPS cukup luas dan kompleks maka peserta didik dituntut untuk memahami sedikit demi sedikit.

Deskripsi Penelitian Siklus I

1. Rencana Tindakan Pembelajaran

Sebagai langkah operasional awal dari suatu Penelitian adalah rencana tindakan. Adapun rencana tindakan dari Penelitian Tindakan Kelas ini mengacu pada hipotesa tindakan yaitu dengan menggunakan Metode pembelajaran Jigsaw dapat meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar bagi kelas VIII B di SMP Negeri 9 Surakarta, Jawa Tengah.

Adapun kegiatan awal yang perlu dirancang dan disiapkan sebagai berikut:

- a. Mensosialisasikan Metode pembelajaran Jigsaw kepada Peserta Didik
- b. Menentukan materi pembelajaran yaitu

memahami usaha persiapan kemerdekaan
c. Menentukan langkah-langkah Metode pembelajaran Jigsaw

Pendahuluan (5 menit)

- 1) Mengecek kehadiran siswa, 2) Appersepsi, 3) Motivasi

Kegiatan Inti (60 menit)

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, 2) Guru menyajikan materi sebagaimana biasa, 3) Guru membagi perkelompok, masing masing kelompok beranggotakan 4 Peserta Didik tujuannya untuk mengetahui daya serap Peserta Didik, 4) Menugaskan salah satu dari kelompok Peserta Didik sebagai ketua kelompok (team Akhli) yang bertugas sebagai pemberi materi menjelaskan kepada peserta didik dalam satu kelompok

serta peserta didik yang lain mendengarkan sambil membuat catatan-catatan kecil, 5) Guru mengulangi/menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami siswa.

Penutup (15 menit)

1) Refleksi: Guru mengklarifikasi dan menyimpulkan materi yaitu memahami kehidupan sosial manusia, 2) Evaluasi/penilaian, 3) Memberi tugas individu untuk mempelajarinya materi berikutnya, 4) Menyiapkan sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran, 5) Menyiapkan instrumen observasi terutama instrumen partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran

2. Pelaksanaan Tindakan

Guna untuk memperlancar pelaksanaan tindakan pada Siklus I, Peserta Didik sebelumnya sudah diberi tugas untuk mempelajari di rumah materi pembelajaran. Pada siklus I ini dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun dan Peserta Didik dalam pembelajaran ini di tuntut untuk berani menceritakan materi yaitu memahami kehidupan sosial manusia

Observasi Pelaksanaan Siklus I

a. Aktivitas siswa dalam mengikuti Pelajaran

Berdasarkan dokumen hasil Pengamatan Rutin oleh Guru Mata Pelajaran IPS yang mengajar di kelas VIII B dan observasi pada semester 1, dapat disimpulkan bahwa lebih dari 24,99% peserta didik kelas VIII B menunjukkan Aktivitas tidak memuaskan serta Hasil Belajar juga tidak memuaskan dalam kegiatan belajar di kelas. Indikasi tersebut adalah adanya catatan dari guru Mata Pelajaran IPS ketika proses pembelajaran berlangsung.

Sebelum diadakan tindakan Peneliti / Guru Mata Pelajaran IPS sebagai Peneliti / Guru melakukan diskusi dengan teman sejawat sebagai kolaborator untuk mengidentifikasi masalah, sehingga Peneliti mengambil keputusan untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas, di kelas VIII B karena pada kelas ini terbukti sebagian besar peserta didik menunjukkan tidak terpuasnya Aktivitas serta tidak terpuasnya Hasil Belajar dalam kegiatan belajar mengajar dibanding dengan kelas VIII B lainnya

b. Hasil evaluasi dengan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM): 72

Guna mengetahui tingkat Aktivitas belajar Peserta Didik Peneliti menggunakan nilai evaluasi sebagai salah satu indikator untuk mengetahuinya karena nilai evaluasi yang diperoleh salah satunya tergantung dan dipengaruhi dari Aktivitas belajarnya, Peserta Didik yang mendapatkan nilai yang baik salah satu sebab Aktivitas belajarnya tinggi sebaliknya Peserta Didik yang nilai evaluasinya rendah maka salah satu sebab Aktivitas belajarnya rendah pula, Pada siklus I Hasil Belajar Peserta Didik adalah Peserta Didik yang belum tuntas / nilainya di bawah KKM (72) mencapai 15,62 % sedang Peserta Didik yang telah tuntas / mencapai KKM atau lebih mencapai 84,37 % Dari hasil ini nilai ketuntasan kelas belum tercapai, tetapi presentase ketuntasannya bila dibandingkan nilai prasiklus sudah ada peningkatan, berarti penggunaan Metode Jigsaw berdampak

positif terhadap Aktivitas belajar dan Hasil Belajar Peserta Didik

Sikap Peserta Didik terhadap penggunaan Metode Jigsaw

Untuk mengetahui pengaruhnya Metode pembelajaran ini, setelah pembelajaran selesai Peserta Didik diminta tanggapannya yang sejujurnya dengan mengisi angket yang telah disiapkan Peneliti. Dari data tersebut diperoleh sikap Peserta Didik terhadap penggunaan Metode Jigsaw menanggapi dengan sikap positif

Refleksi dan Evaluasi Hasil Penelitian pada Siklus I

Dalam kegiatan ini kita akan mengetahui tindakan apa yang sudah berhasil dan yang belum berhasil serta mengapa belum berhasil maupun bagaimana tindakan selanjutnya.

1) Yang sudah berhasil:

- a) Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan Guru sebanyak 29 Peserta Didik mencapai 90,62 %.
- b) Berani bertanya penjelasan dari Guru sebanyak 29

Peserta Didik mencapai 90,62 %

c) Mencatat penjelasan dari Guru sebanyak 28 Peserta Didik mencapai 87,50 %

d) Keberanian menyampaikan Hasil dari Pembelajaran Artikulasi materi yang di berikan guru untuk maju di depan kelas sebanyak 22 Peserta Didik mencapai (68,75 %)

2) Yang belum berhasil:

Keberanian menyampaikan Hasil dari Pembelajaran Artikulasi yaitu materi yang di berikan guru untuk maju di depan kelas sebanyak 10 Peserta Didik mencapai (0 %) sehingga peserta didik masih statnan belum ada kemajuan peningkatan dalam hal ini.

3) Mengapa belum berhasil:

Hal yang menyebabkan tindakan tersebut belum berhasil yaitu penerapan metode Artikulasi (Kalimat Berantai) tanpa menggunakan media.

4) Bagaimana mengatasinya :

Tindakan yang dilakukan untuk mengatasi hal hal yang belum berhasil pada tindakan siklus I, Peneliti dan kolaborator guru mata pelajaran sepakat untuk melakukan tindakan perbaikan dengan menggunakan Metode Jigsaw dengan menggunakan alat media.

Deskripsi Siklus II

1. Rencana Tindakan Pembelajaran

Pada Siklus II rencana tindakan pembelajaran pada dasarnya sama dengan siklus I, 1) hanya perlu dijelaskan kembali mengenai langkah-langkah strategi pembelajarannya dan 2) peserta didik harus dapat menggunakan waktu yang lebih efisien dalam menceritakan kembali materi yang diberikan Guru, serta 3) bergantian menceritakan kembali materi yang dipelajari antar anggota kelompok.

Sedang langkah-langkah Metode Pembelajarannya adalah:

Pendahuluan (5 menit)

- a) Mempersiapkan kondisi awal untuk proses belajar mengajar sesuai dengan RPP yang sudah di buat.
- b) Mengingatn kembali tentang materi sebelumnya untuk acuan

mempelajari materi berikutnya pada siklus II

Kegiatan Inti (65 menit)

- a) Membimbing dan menerangkan kepada peserta didik pengertian memahami usaha persiapan kemerdekaan
- b) Mempelajari buku paket yang sudah tersedia di sekolah dan menata peserta didik untuk memahami petunjuk yang ada pada buku paket
- c) Guru meminta peserta didik mengerjakan soal uji kompetensi 1
- d) Jika peserta didik dapat menyelesaikan persoalan pada uji kompetensi 1, maka peserta didik disuruh mencoba mengerjakan uji kompetensi

Penutup (10 menit)

- a) Guru mengarahkan peserta didik untuk membuat rangkuman mengenai pokok bahasan unsur dan bagian bagian memahami usaha persiapan kemerdekaan.
- b) Guru mengingatkan peserta didik untuk mempelajari materi berikutnya

2. Pelaksanaan Tindakan

Peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan desain pembelajaran yang telah disiapkan. Termasuk didalamnya melakukan penilaian terhadap proses dan hasil, adapun langkah-langkah kegiatan intinya

seperti di atas. Peneliti dan rekan kerja tim pengajar mengamati pelaksanaan tindakan di dalam kelas dengan lembar observasi aktivitas siswa yang disediakan.

3. Observasi pada Tindakan Siklus II

- a) Tindakan mengajar yang dilakukan Guru

Pembelajaran di kelas dimulai dengan salam → Assalamu alaikum Wr.Wb. dan menanyakan kehadiran peserta didik, bersama sama membahas PR pada siklus I, menanyakan hal hal yang belum jelas pada materi sebelumnya yaitu memahami kehidupan sosial manusia,

- b) Kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik/

Peserta didik sudah mengenal metode Pembelajaran Jigsaw yang digunakan . Peserta didik juga sudah lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dibandingkan dengan pelaksanaan pada siklus I

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh Guru Pengamat / Kolaborator terhadap Guru adalah: Observer mengamati jalannya kinerja guru dalam pengelolaan pembelajaran IPS sudah sangat baik.

Dari pengamatan guru diperoleh temuan sebagai berikut :

- (1) Penyampaian materi sudah jelas dan sistematis karena guru IPS menguasai materi pembelajaran.
- (2) Penyampaian materi sudah sesuai dengan RPP

Hasil pengamatan terhadap peserta didik diperoleh beberapa temuan sebagai berikut: 1). Suasana kelas sudah tertib, terkendali, dan kondusif karena peserta didik sudah terbiasa dengan kerja kelompok. 2). Keberanian peserta didik mulai tumbuh dengan adanya motivasi, 3). Penyajian hasil diskusi kelompok di depan kelas oleh wakil kelompok dapat berjalan dengan lancar.

Dari hasil pengamatan aktivitas belajar pada siklus dengan penerapan metode Jigsaw

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan data dan hasil observasi, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian tindakan kelas ini:

1. Dengan menggunakan Metode Pembelajaran Jigsaw dapat meningkatkan Aktivitas Peserta Didik, yang ditandai dengan antusiasme partisipasi Peserta Didik dalam mengikuti pembelajaran di kelas dan dapat dilihat pula dari Hasil Belajarnya dimana prosentase perolehan nilai yang sudah mencapai KKM mencapai 100,00%.
2. Dengan menggunakan Metode Pembelajaran Jigsaw Pembelajaran tidak terpusat pada peranan Guru saja, tetapi Peserta Didik ikut aktif dalam proses pembelajaran sehingga peranan Guru sebagai motivator dan fasilitator.

Saran

1. Untuk meningkatkan Aktivitas Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPS dapat menggunakan Metode Pembelajaran Jigsaw
2. Agar Metode Pembelajaran Jigsaw dapat berjalan lebih efektif dan kondusif maka Peserta Didik perlu ditekankan dengan sungguh-sungguh untuk mempelajari terlebih dahulu materi yang akan diajarkan di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Huda, Miftahul. 2013. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sudrajat, Akhmad. 2008. *Cooperative Learning-teknik Jigsaw*.
<http://akhmadsudrajat.wordpress.com>.
- Sugianto. 2010. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Suejod. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas Beserta Sistematika Proposal dan Laporrannya*. Jakarta: Bumi Aksara